

Berita Lingkungan Hidup

ORANGUTAN DI JAMBI TERANCAM

JAMBI – Pembukaan hutan tanaman industri di Jambi bakal mengancam populasi orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Pemimpin program Frankfurt Zoological Society, Peter Pratje, mengatakan pembukaan hutan seluas lebih dari 30 ribu hektare itu akan menghilangkan seluruh potensi sumber daya alam yang ada. Akibatnya, rencana melestarikan kembali orangutan Sumatera bakal sia-sia.

Bekas hutan produksi milik PT Dalek Hutani Esa di Dusun Semarantihan, Desa Suo-Suo, Kecamatan Sumay, Kabupaten Tebo, Jambi, tersebut rencananya dijadikan hutan tanaman industri. Padahal area ini merupakan salah satu habitat orangutan Sumatera.

Menurut Peter, sekitar 108 orangutan yang dilepas di Taman Nasional Bukit Tigapuluh memilih tinggal di wilayah bekas hutan produksi. Selain tidak begitu curam, di sana tersedia buah-buahan yang merupakan sumber makanan orangutan.

Manajer Stasiun Reintroduksi Orangutan Sumatera Julius Paolo Siregar mengatakan orangutan Sumatera termasuk satwa yang terancam punah. Dia menduga jumlahnya saat ini 6.000-7.000 ekor saja.

Ketika dimintai konfirmasi soal berita ini, Sekretaris Daerah Provinsi Jambi A.M. Firdaus mengaku belum mengetahui masalah lahan yang mengancam orangutan tersebut. "Nanti saya tanya informasinya dulu, setelah pulang dari Jakarta," katanya kemarin.

Bukan hanya terhadap orangutan, pemerintah daerah juga dinilai tak serius menjaga sejumlah satwa langka lainnya. Sebelumnya, Sela, harimau Sumatera, dibunuh dan dikuliti di kandangnya di Kebun Binatang Taman Rimbo, Jambi, pada Jumat pekan lalu.

Komunitas Konservasi Indonesia Warung Informasi Rakhmat Hidayat mendesak Gubernur Jambi mengevaluasi sistem pengelolaan di Taman Rimbo. Kebun binatang itu dinilai sudah tidak layak lagi dijadikan tempat hidup satwa. **SYAIPUL BAKHORI**